

Analisis Literasi Informasi & Komunikasi Karyawan Perusahaan Studi pada PT. PLN Nusantara Power Gersik

Charissa Oktavina Sakti¹, Agatha Christhy Wahyono²

¹ Politeknik Ubaya, poltek@unit.ubaya.ac.id

² Politeknik Ubaya, poltek@unit.ubaya.ac.id

Info Artikel

Article history:

Received Feb, 2026

Revised Feb, 2026

Accepted Feb, 2026

Kata Kunci:

Informasi; Komunikasi; Literasi;
Organisasi

Keywords:

Communication; Informastion;
Literacy; Organization

ABSTRAK

Sebagai makhluk sosial, manusia perlu melakukan interaksi dengan orang lain. Berkomunikasi menjadi cara yang paling mudah untuk berinteraksi dengan orang lain. Salah satu tujuan komunikasi adalah untuk menyampaikan atau bertukar informasi.baik dalam kehidupan sehari-hari maupun organisasi. Dalam berkomunikasi ini diharapkan terciptanya kesepahaman informasi yang disampaikan antara komunikator dan komunikan. Namun pada kenyataannya masih banyak kesalah pahaman yang terjadi pada proses komunikasi ini. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah proses penelitian yang mana bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan memberikan gambaran secara keseluruhan dan kompleks yang dapat diungkapkan dengan kata-kata. Hasil penelitian ini ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi antara lain karena penyampaian informasi yang kurang jelas, sumber informasi yang tidak valid, dan juga pemilihan bahasa, kata maupun tanda baca yang kurang tepat. Beberapa permasalahan di atas dapat diantisipasi dengan strategi untuk meningkatkan pemahaman informasi yaitu dengan memilih media komunikasi yang tepat, memaksimalkan peran komunikator dalam menyampaikan informasi, memilih sasaran yang tepat dan juga mengimplementasikan model empowering 8. Beberapa strategi tersebut diharapkan bisa menciptakan kesepahaman informasi yang disampaikan antara komunikator dan komunikan.

ABSTRACT

As social beings, humans need to engage in interactions with others. Communication becomes the easiest way to interact with others, aiming to convey or exchange information both in daily life and within organizations. In this communication process, the goal is to achieve mutual understanding between the communicator and the recipient of the information. However, there are still many misunderstandings that occur during this communication process. This research employs a qualitative descriptive research method, which aims to deeply understand human or social phenomena by providing a comprehensive and complex depiction that can be expressed in words. The findings of this study reveal several factors influencing the level of literacy. These factors include unclear information delivery, unreliable sources of information, and improper choices of language, words, and punctuation. Some of the issues can be anticipated by implementing strategies to enhance information comprehension. These strategies include selecting appropriate communication media, maximizing the role of communicators in delivering information, targeting the right audience, and implementing an empowering model. It is hoped that these strategies can foster mutual understanding between communicators and recipients of information.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Agatha Christhy Wahyono
Institution: Politeknik Ubaya, Surabaya, East Java
Email: agathacw@staff.ubaya.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lain dengan tujuan ingin mengetahui lingkungan sekitarnya atau bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk perlu berkomunikasi. Secara umum komunikasi dapat didefinisikan suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Pengirim pesan memiliki tujuan untuk menyediakan pesan dengan suatu cara yang dapat memaksimalkan kemungkinan dimana penerima pesan dapat menginterpretasikan maksud yang diinginkan pengirim. Pesan yang disampaikan dapat dikirimkan kepada penerima melalui media atau saluran tertentu. Pesan yang diterima selanjutnya di ubah menjadi Bahasa yang dimengerti oleh penerima sehingga menjadi pesan yang di harapkan. Hasil akhir dari komunikasi ini adalah agar tindakan atau pun perubahan sikap penerima sesuai dengan keinginan pengirim (Rezi, 2018).

Pada umumnya, komunikasi di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat. Namun tidak semua manusia bisa berkomunikasi dengan baik dan benar. Hal ini menjadi salah satu faktor munculnya permasalahan dalam berkomunikasi. Seperti menurut Husain (2021), pesan yang disampaikan tidak dipahami secara jelas, penggunaan bahasa dalam berkomunikasi yang kurang tepat, perbedaan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan serta tingkat kemajuan teknologi menjadi faktor munculnya permasalahan komunikasi di Indonesia.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menyatakan, seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi, Indonesia berada pada peringkat ke-8 di dunia pengguna mencapai 82 juta orang (www.kominfo.go.id). Pada komunikasi di perusahaan, teknologi memiliki fungsi sebagai media komunikasi (*communication*) tiap individu perusahaan. Fungsi dari adanya teknologi adalah karyawan perusahaan dapat berinteraksi dengan perusahaan lain untuk berkolaborasi serta berkomunikasi.

Komunikasi di perusahaan juga sudah mulai berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi. Penyebaran berita atau informasi baik internal maupun eksternal menjadi lebih mudah karena adanya kemajuan teknologi tersebut. Teknologi menyebabkan orang dengan cepat mengetahui berita dan dengan cepat pula mengirimkan berita, sehingga alur komunikasi bisa berjalan dengan efektif. Selain itu alur komunikasi pada organisasi terdiri dari 3 pola. Pertama komunikasi vertikal yang terjadi dalam bentuk komunikasi dari pimpinan kepada karyawan. Kedua komunikasi horizontal yang terjadi dalam lingkup organisasi diantara orang-orang yang memiliki kedudukan sejajar. Ketiga komunikasi diagonal yang terjadi diruang lingkup organisasi diantara orang-orang yang memiliki kedudukan berbeda pada posisi tidak sejajar vertikal. Namun, dibalik kemudahan teknologi ini masih banyak permasalahan yang terjadi salah satunya adalah komunikasi. Selain teknologi, penyebab permasalahan komunikasi adalah rendahnya tingkat literasi. Dengan literasi, seorang literat yang dibutuhkan bangsa akan tercipta sehingga diharapkan mampu membuat Indonesia keluar dari era kemunduran bahkan mampu bersaing dan hidup sejajar dengan bangsa lainnya (Prameswari, 2023).

Literasi merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam membaca maupun konteks serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Syahid, 2017). Menurut (Lisnawati & Ertinawati, 2019) literasi adalah kemampuan menggunakan berbagai sumber untuk memahami informasi atau gagasan baik melalui menyimak, membaca, maupun memeriksa, dan mempresentasikan gagasan dengan menggunakan berbagai media baik dalam berbicara maupun menulis sesuai dengan konteksnya. Pemahaman literasi ini juga diperlukan untuk menunjang keberhasilan komunikasi pada pekerjaan di sebuah perusahaan. Demi kelancaran dalam memahami informasi saat berkomunikasi, diperlukan kemampuan literasi para komunikator. Kelancaran bukan hanya pada segi penyampaian informasi, namun juga pada maksud dan tujuan dari pesan yang disampaikan agar tidak menyinggung perasaan. Serta penerimaan pesan yang disampaikan oleh receiver dapat terjadi dengan baik dan sesuai.

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019 melakukan survei melalui *Program for International Student Assessment* (PISA) menyatakan bahwa Negara Indonesia menempati posisi ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi. Hal ini mengakibatkan Indonesia menjadi negara yang rendah daya saingnya, rendah indeks pembangunan sumber daya manusianya hingga rendah inovasinya. (<https://perpustakaan.kemendagri.go.id>) Masyarakat Indonesia memiliki kendala dalam mengoptimalkan diri dan meningkatkan wawasannya secara mandiri melalui literasi. Rendahnya minat literasi tersebut mampu menghambat kemampuan masyarakat dalam menjajaki perkembangan teknologi informasi di dunia. Permasalahan tersebut akhirnya berdampak pada semakin tertinggalnya bangsa Indonesia dari negara lainnya (Prameswari, 2023).

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi dan literasi diantaranya: proses komunikasi yang tidak berjalan dengan baik yang disebabkan oleh penggunaan bahasa dalam berkomunikasi yang kurang tepat, perbedaan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan, serta kemajuan teknologi yang pesat. Tingkat literasi juga menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemui dalam proses komunikasi di perusahaan. PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Maintenance Repair & Overhaul Gresik merupakan perusahaan bergerak dibidang Jasa Operasi dan Pemeliharaan (*Operation and Maintenance/ O&M*) Pembangkit. PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Maintenance Repair & Overhaul Gresik ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu Jasa Inspeksi & Repair Expertise, Jasa Pemeliharaan I dan Jasa Pemeliharaan II. Pada setiap bagian memiliki divisi yang hampir sama antara lain: Mesin, Listrik, Konin, Replant, Performance & QC, K3, dan Umum. Pada Januari 2023 PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Maintenance Repair & Overhaul Gresik berganti nama menjadi PT PLN Nusantara Power Gresik dan menjadi tempat penulis melakukan penelitian.

Penulis melakukan pengamatan pada salah satu divisi yang ada pada bagian Jasa Pemeliharaan II. Divisi ini bertugas untuk mengelola berbagai tugas kesekretariatan serta mengelola kegiatan kerumahtanggaan dan fasilitas kantor. Banyaknya tugas yang *overlapping* yang harus diselesaikan oleh 1 orang membuat kewalahan dan kurang optimalnya proses komunikasi. Namun, sering kali terjadi kesalahpahaman terhadap informasi yang diberikan atau diterima seperti penyediaan ATK yang tidak sesuai permintaan, sumber informasi yang tidak valid sehingga membuat pekerjaan yang dilakukan tidak berjalan dengan seharusnya. Permasalahan ini dapat terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah pemahaman literasi informasi yang disampaikan saat proses komunikasi berlangsung. Oleh karena itu, Penulis akan membahasnya apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat literasi informasi? dan bagaimana strategi untuk meningkatkan literasi melalui komunikasi?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Komunikasi ialah kegiatan atau aktivitas bertukar pesan dan juga pemikiran yang dilakukan oleh manusia di kehidupan kesehariannya. Harold D. Lasswell menyatakan bahwasanya komunikasi secara umum merupakan sebuah rangkaian proses penyampaian pesan yang di dalamnya menjelaskan siapa orang yang menyampaikan pesan baik itu individu, kelompok, organisasi, perusahaan, maupun instansi (*Who*), pesan apa yang ingin disampaikan kepada komunikan (*Says What*), menggunakan saluran apa atau saluran pesan komunikasi yang disampaikan kepada komunikan baik itu melalui media cetak, media sosial, media massa, dan media lainnya (*In Which Channel*), kepada siapa pesan itu disampaikan (*To Whom*), dan dampak apa yang ditimbulkan dari proses rangkaian komunikasi tersebut (*With What Effect*) (Mulyana, 2003).

Komunikasi memiliki berbagai macam bentuk yang semuanya tergantung dari segi apa kita memandangnya. Ada beberapa jenis komunikasi antara lain komunikasi verbal (Lisan) yang dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung dan komunikasi nonverbal yaitu komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata kata.

Selain jenis komunikasi, terdapat 4 fungsi komunikasi menurut Effendy (1990) yaitu:

1. Menyampaikan Informasi (*To Inform*), yaitu menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan atau khalayak yang menjadi target komunikasi
2. Memberi Edukasi (*To Educate*), yaitu komunikasi berfungsi untuk mendidik agar pesan yang disampaikan dapat sesuai dengan kebutuhan khalayak
3. Memberi Hiburan (*To Entertain*), yaitu komunikasi berfungsi untuk memberikan hiburan bagi komunikan dan khalayak luas
4. Mempengaruhi (*To Influence*), yaitu salah satu fungsi komunikasi dapat menyampaikan pesan yang berpotensi untuk mempengaruhi khalayak agar dapat berubah kearah yang lebih baik sesuai pesan yang sudah disampaikan

Komunikasi bisa terjadi karena adanya beberapa unsur yang terkait dalam membangun sebuah komunikasi (Muhammad, 2004). Dibawah ini menjelaskan bahwa terdapat enam unsur komunikasi antara lain:

1. Pengirim pesan atau *Communicator* adalah sumber informasi bagi komunikan.
2. Penerima pesan atau *Communicant* adalah pihak yang menjadi sasaran komunikasi.
3. Pesan atau *Message* merupakan ide, informasi atau berita yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan ini bisa berupa kata-kata, tulisan, gambar dan sebagainya.
4. Media atau *Channel* merupakan sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan sebuah pesan kepada komunikan.
5. Umpan balik atau *Feedback* merupakan respon yang diberikan komunikan untuk menanggapi pesan yang telah diterimanya dari komunikator.

Proses komunikasi adalah proses mengenai bagaimana pesan dari komunikan dapat diterima oleh komunikator (Indardi, 2016). Sumber informasi berasal dari komunikator yang menyampaikan pesan kepada sasaran komunikasi yang ditujukan atau bisa disebut komunikan. Pesan yang disampaikan bisa berupa kata-kata, tulisan, gambar dan sebagainya. Pesan ini mengandung materi yang ditujukan untuk mempengaruhi atau mengubah komunikan. Dalam penyampaian pesannya, komunikator bisa menggunakan media sebagai perantara atau saluran komunikasi untuk disampaikan kepada komunikan sehingga dapat menerima informasi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator. Setelah menerima pesan atau informasi dari komunikator, komunikan dapat menerima efek

dari pesan yang disampaikan dan juga bisa memberikan umpan balik atau respon dari pesan yang didapatkan.

2.2 Literasi

Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Menurut Kirsch & Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat (Irianto & Febrianti, 2017). Keterampilan dalam literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan seseorang. Keterampilan literasi yang baik akan membantu seseorang dalam memahami informasi dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Empowering eight dapat didefinisikan sebagai model yang dapat digunakan untuk memecahkan segala permasalahan tentang informasi menggunakan delapan tahapan yang terdapat beberapa sub- tahapan yang diuraikan pada gambar di bawah ini. *The Empowering Eight* memiliki 8 unsur bagian diantaranya

1. Identifikasi atau *Identify*. Identifikasi dilakukan untuk mengetahui topik/subjek, sasaran target pendengar/pembaca, format yang relevan dan jenis sumber.
2. Eksplorasi atau *Explore*. Merupakan kegiatan eksplorasi sumber dan informasi yang sesuai dengan topik.
3. Seleksi atau *Select*. Seleksi dilakukan untuk memilih dan merekam informasi yang relevan dan mengumpulkan kutipan-kutipan yang sesuai.
4. Organisasi atau *Organize*. Organisasi dilakukan untuk mengorganisir, mengevaluasi dan menyusun informasi menurut susunan yang logis, membedakan antara fakta dan pendapat, dan menggunakan alat bantu visual untuk membandingkan dan mengkontraskan informasi.
5. Penciptaan atau *Create*. Penciptaan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri, edit, dan pembuatan daftar Pustaka.
6. Presentasi atau *Present*. Presentasi dilakukan untuk mempresentasikan, menyebarkan atau melihatkan informasi yang dihasilkan.
7. Penilaian atau *Asses*. Penilaian dilakukan untuk menilai *output*, berdasarkan masukan dari orang lain.
8. Aplikasi atau *Apply*. Menerapkan masukan, penilaian, pengalaman yang diperoleh untuk kegiatan yang akan datang serta penggunaan pengetahuan baru yang diperoleh untuk berbagai situasi.

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian adalah cara ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan untuk menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Walidin et al. (2015) penelitian kualitatif deskriptif ialah sebuah proses penelitian yang mana bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan memberikan gambaran secara keseluruhan dan kompleks yang dapat diungkapkan dengan kata- kata, mengutarakan pandangan seinci yang didapatkan dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang ilmiah.

Data primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan. Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari obyek penelitian. Data utama dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan para informan, yaitu karyawan PT PLN Nusantara Power Gresik.

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai penunjang kelengkapan. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang diterapkan adalah observasi partisipatif. dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari hari yang dilakukan pada lingkungan tempat pengambilan data. Pada observasi ini, peneliti ikut serta secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh karyawan Divisi Umum-2 PT PLN Nusantara Power Gresik. Menurut Sugiyono (2013), dengan observasi partisipatif, data yang akan didapatkan lebih tajam, lengkap, dan dapat mengetahui makna yang dihasilkan dari setiap tingkah laku yang terlihat.

Selain itu, peneliti menggunakan metode wawancara. Menurut Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa wawancara adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan bertukar pandangan dan informasi melalui proses tanya jawab, sehingga makna dapat dikonstruksi ke dalam suatu topik tertentu.

Triangulasi, dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan triangulasi teknik. Karena, triangulasi teknik dapat menghasilkan data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda, sehingga dapat dicocokkan dengan baik melalui analisa mendalam. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 1. Triangulasi Teknik

Sumber: Sugiyono (2013)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi pada suatu perusahaan menjadi kegiatan yang sangat penting karena dengan komunikasi, karyawan dapat menyalurkan informasi secara cepat dan efektif. Pentingnya komunikasi di perusahaan dapat berdampak pada kesuksesan pekerjaan. Pekerjaan karyawan yang saling berhubungan membuat karyawan harus berkomunikasi satu sama lain agar tujuan perusahaan dapat dicapai dengan baik. Pada proses komunikasi juga diperlukan tingkat literasi atau pemahaman yang baik antara komunikator maupun komunikan sehingga dapat tercapainya pemahaman yang sama terhadap informasi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama lebih dari 6 bulan di Perusahaan PT PLN Nusantara Power Gresik pada antar divisi, peneliti menemukan bahwa komunikasi yang terjalin terjadi kurang baik. Komunikasi yang terjalin antar karyawan ini tidak selalu berjalan baik yang mengakibatkan munculnya ketidaksepahaman antar karyawan.

4.1 Kesalahan penafsiran informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan

Salah satunya adalah pemenuhan permintaan kebutuhan kantor yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh *user* pemohon sehingga dapat menghambat proses pekerjaan dalam suatu divisi. Permasalahan ini selaras dengan teori hambatan sematik yang dikemukakan oleh Damayanti & Purnamasari (2019). Hambatan sematik ini terjadi karena adanya kesalahan dalam menafsirkan, maupun kesalahan dalam memberikan pengertian

terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi.

4.2 Tuntutan User

Permasalahan yang terjadi sering kali *user* menyampaikan informasi mengenai pekerjaan dengan situasi yang terburu-buru, Tuntutan dari *user* untuk bisa segera memberikan yang diinginkan, namun *user* tidak memberikan informasi yang jelas mengenai alasan untuk memproses permintaan mereka. Permasalahan ini selaras dengan teori hambatan teknik yang dikemukakan oleh Damayanti & Purnamasari (2019). Hambatan teknik sendiri adalah hambatan yang terjadi karena faktor waktu/situasi yang tidak memungkinkan untuk memahami informasi yang diberikan

4.3 Kesalahan Jadwal Kerja Pimpinan

Permasalahan lain yang adalah kesalahpahaman jadwal kehadiran pimpinan. Hal ini membuat persiapan untuk beberapa hal yang berkaitan dengan pimpinan, menjadi tidak maksimal, sehingga pekerjaan terhambat.

4.4 Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi

1. Penyampaian informasi yang kurang jelas. Dalam berkomunikasi, informasi harus disampaikan secara jelas. Seperti penjelasan model komunikasi Harold D. Lasswell bahwa komunikasi secara umum merupakan sebuah rangkaian proses penyampaian pesan, lalu pesan apa yang ingin disampaikan kepada komunikan, menggunakan saluran apa dalam menyampaikan informasi, kepada siapa pesan itu disampaikan serta dampak apa yang ditimbulkan dari proses rangkaian komunikasi tersebut. Menurut salah satu informan, menyatakan bahwa informasi yang disampaikan dari divisi lain masih kurang jelas dan valid. Sehingga jika proses penyampaian informasi kurang jelas dapat menjadi salah satu faktor terjadinya permasalahan komunikasi.
2. Sumber informasi yang tidak valid. Menurut informan, salah satu faktor rendahnya tingkat literasi adalah sumber informasi yang tidak valid. Maka dari itu Informasi yang akan disampaikan atau bagikan kepada orang lain harus berdasarkan sumber yang valid. Hal ini untuk menghindari penyebaran berita *hoax*. Jika informasi yang didapatkan tidak jelas bisa ditanyakan dari mana sumber informasi ini didapatkan dan dipastikan bahwa sumber utama informasi tersebut adalah orang yang memiliki tanggung jawab akan informasi itu sendiri.
3. Pemilihan bahasa, kata dan tanda baca. Dalam menyampaikan informasi sebisa mungkin menggunakan bahasa yang berlaku di lingkungan tersebut. Contohnya saat akan melakukan komunikasi pada wilayah yang bahasa sehari-harinya adalah bahasa jawa maka sebisa mungkin kita menggunakan bahasa jawa yang sopan saat menyampaikan informasi agar informasi yang kita sampaikan mudah dipahami. Pemilihan kata juga mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap informasi yang didapatkan. Penggunaan tanda baca juga harus tepat karena tanda baca yang salah bisa mempengaruhi arti dari kalimat tersebut. Maka dari itu pemilihan bahasa, kata maupun tanda baca harus tepat agar informasi yang disampaikan oleh komunikator bisa dipahami oleh komunikan sehingga tidak menimbulkan banyak anggapan yang berbeda.

4.5 Strategi Untuk Meningkatkan Literasi

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi menurut pemahaman Cangara (2014) antara lain:

1. Pemilihan Media Komunikasi. Penggunaan media komunikasi seperti *whatsapp group* dapat mempermudah komunikasi dengan berbagai pihak yang bersangkutan. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu informan. Dalam *whatsapp*

group yang dibuat bisa menambahkan pihak-pihak yang terkait dalam suatu *project* atau pekerjaan. Dengan adanya *whatsapp group* ini mempermudah karyawan berkoordinasi, menanyakan informasi yang kurang jelas, serta berdiskusi mengenai *project* atau pekerjaan.

2. Memaksimalkan Peranan Komunikator dalam Komunikasi. Dalam proses komunikasi, komunikator memiliki peran yang sangat penting untuk melancarkan komunikasi. Seorang komunikator harus memiliki daya tarik dan kredibilitas sumber yang baik agar secara cepat dapat mampu mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan. Menurut salah satu informan, disampaikan bahwa ada beberapa permasalahan atau informasi yang tidak bisa diselesaikan atau disampaikan oleh karyawan. Sehingga perlu adanya campur tangan dari pimpinan untuk bisa menyampaikan informasi atau menyelesaikan permasalahan yang terjadi.
3. Mengenali Sasaran Komunikasi. Sebelum melakukan komunikasi, perlu untuk mempelajari siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi. Cara untuk menentukan sasaran komunikasi yang mudah adalah dengan menentukan tujuan komunikasi itu sendiri. Sehingga informasi yang disampaikan bisa tepat sasaran, mudah dipahami dan ditindaklanjuti oleh sasaran komunikasi
4. Mengimplementasikan model *empowering 8*. Dengan adanya model *empowering 8* dapat mempermudah dalam proses pemahaman suatu informasi. Melalui 8 tahapan yaitu:
 - a. mengidentifikasi informasi, setelah menerima informasi atau permintaan hal yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi kata-kata kunci yang dapat ditemukan pada informasi atau permintaan yang disampaikan.
 - b. mengeksplorasi informasi dengan mencari sumber informasi yang didapatkan atau yang akan disampaikan.
 - c. menyeleksi informasi dari beberapa informasi yang didapatkan, jika ada beberapa sumber yang didapat saat menerima informasi
 - d. maka perlu untuk menyeleksi informasi mana yang valid dan layak untuk disampaikan dan dikerjakan.
 - e. mengorganisir atau menyusun informasi secara logis, setelah mendapatkan informasi atau permintaan maka bisa dilanjutkan untuk membuat formulir yang sesuai dengan permintaan *user*.
 - f. menciptakan informasi, setelah membuat formulir bisa dilanjutkan untuk diproses sesuai dengan prosedur yang berlaku di perusahaan.
 - g. mempresentasikan hasil, memenuhi permintaan *user* sesuai dengan informasi yang disampaikan diawal.
 - h. mendapatkan penilaian atau *feedback*, setelah memenuhi permintaan, diharapkan ada *feedback* yang didapat dari *user* agar dapat mengevaluasi pekerjaan yang sudah dilakukan.
 - i. mengaplikasikan masukan/saran, selanjutnya saat mengerjakan permintaan atau menyampaikan informasi perlu mengaplikasikan masukan/saran yang sudah disampaikan oleh *user*. Sehingga pemenuhan permintaan dan penyampaian informasi dapat berjalan dengan baik.

5. KESIMPULAN

Kegiatan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat, maupun organisasi. Pentingnya komunikasi tidak terbatas pada

komunikasi personal saja namun juga komunikasi organisasi. Komunikasi yang efektif diperlukan dalam perusahaan agar tercipta kesepahaman informasi yang disampaikan. Namun komunikasi dalam perusahaan masih sering ditemukan permasalahan seperti ketidak sepahaman informasi yang dapat menghambat proses komunikasi itu sendiri. Sesuai dengan rumusan masalah yang disampaikan pada bab I dan berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan studi kepustakaan, peneliti menyimpulkan bahwa:

5.1 Faktor yang mempengaruhi tingkat literasi

1. Penyampaian informasi yang kurang jelas dari komunikator pada komunikan sehingga membuat informasi yang diterima komunikan tidak sesuai dengan pemahaman komunikator.
2. Sumber informasi yang tidak valid sering kali membuat informasi yang disampaikan tidak memiliki dasar yang kuat.
3. Pemilihan bahasa, kata, dan tanda baca yang penting untuk diperhatikan agar maksud dan tujuan informasi yang disampaikan bisa sama antara komunikator dan komunikan.

5.2 Strategi Yang Dapat Dilakukan Untuk Meningkatkan Literasi

1. Media komunikasi yang tepat. Dengan adanya kemajuan teknologi di era sekarang muncul media-media baru untuk bisa menyampaikan atau menyalurkan informasi. salah satunya adalah penggunaan whatsapp group yang dapat mempermudah penyebarluasan informasi.
2. Memaksimalkan peran komunikator dalam proses komunikasi. Dalam kegiatan komunikasi organisasi perlu memaksimalkan peranan komunikator dalam menyampaikan informasi. Ada beberapa hal yang tidak bisa diselesaikan maupun disampaikan oleh level karyawan sehingga agar permasalahan atau penyampaian informasi bisa berjalan cepat dan tepat komunikator yang tepat untuk menyampaikan maupun menyelesaikan permasalahan itu adalah pimpinan.
3. Mengenal sasaran komunikasi. Agar komunikasi bisa tepat sasaran, sebelum melakukan komunikasi perlu mempelajari siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi. Penentuan sasaran komunikasi bisa ditentukan berdasarkan tujuan komunikasi sehingga pesan yang disampaikan sesuai target.
4. Mengimplementasikan model empowering 8. Dengan mengimplementasikan model empowering 8 diharapkan bisa mempermudah menyalurkan informasi dengan cepat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2014). *Perencanaan & Strategi Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Damayanti, I., & Purnamasari, S. H. (2019). Hambatan komunikasi dan stres orangtua siswa tunarungu sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(1), 1–9.
- Effendy, O. U. (1990). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Husain, S. (2021). *Pentingnya Komunikasi In: Pengantar Ilmu Komunikasi*. Nuta Media.
- Indardi, I. (2016). Pengembangan model komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat tani (studi kasus pada kelompok tani jamur merang Lestari Makmur di Desa Argorejo, Sedayu, Bantul). *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2(1), 75–86.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 1(1), 640–647.
- Lisnawati, I., & Rrdan Ertinawati, Y. (2019). Literat Melalui Presentasi. *Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Siliwangi*, 1(1).

- Muhammad, A. (2004). *Komunikasi organisasi*.
- Mulyana, D. (2003). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*.
- Prameswari, D. (2023). Rendahnya Budaya Literasi Masyarakat Indonesia di Era Digital. *Jurnalpost*.
- Rezi, M. (2018). Psikologi komunikasi: Pembelajaran konsep dan terapan. *Jakarta: Phoenix Publisher*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahid, A. S. (2017). *Hati-hati Mengartikan, Gerakan Literasi Bukan Sekadar Gerakan Baca dan Tulis*. Kompas.
- Walidin, W., Saifullah, T., & Tabrani, T. (2015). *Metode penelitian kualitatif dan grounded theory*. FTK Ar-Rainy Press. Banda Aceh.